

# PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL AUDITOR TERHADAP KETEPATAN PEMBERIAN OPINI PADA BADAN PEMERIKSA KEUANGAN RI PERWAKILAN SULAWESI SELATAN

**Chairul Ihsan Burhanuddin\*)**  
Universitas Muhammadiyah, Makassar  
E-mail: chairul.iksan@unismuh.ac.id

## *Abstrak*

*Penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh skeptisme professional auditor terhadap ketepatan pemberian opini. Sampel yang diperoleh sebanyak 71 responden auditor di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan. Sesuai dengan tujuan di atas maka dalam penelitian ini dirumuskan dua hipotesis. Hipotesis pertama, secara parsial (individu) mempunyai pengaruh yang signifikan dari skeptisme profesional auditor terhadap pemberian opini auditor. Hipotesis kedua, secara parsial (individual) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dari skeptisme profesional auditor terhadap pemberian opini auditor, penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode analisis regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS 20.0. Hasil penelitian ini adalah: skeptisme profesional auditor berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini auditor. Saran-saran untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menambah sampel dan memperluas cakupan penelitian, mempertimbangkan variabel-variabel lain yang masih erat kaitannya dengan variabel-variabel dalam penelitian ini.*

**Kata kunci :** *Skeptisme Profesional Auditor, Pemberian Opini.*

## *Abstract*

*This study was conducted to see how big the skepticism of professional auditors to the accuracy of giving opinion. The sample obtained as many as 71 respondents auditors at the State Audit Board (BPK) RI Representative of South Sulawesi Province. In accordance with the above purposes, in this study formulated two hypotheses. The first hypothesis, partially (individual) mempunyai significant influence of auditor professional skepticism to provide opinion auditors. The second hypothesis, partially (individually) does not have a significant effect of skepticism of professional auditors on giving opinion of auditors, this research is conducted by using simple linear regression analysis method with the help of SPSS 20.0. The results of this study are: skepticism professional auditors have a significant effect on giving opinion auditors. Suggestions for further research, should add to the sample and expand the scope of the study, considering other variables that are still closely related to the variables in this study.*

**Keywords:** *Professional Skepticism Auditor, Giving Opinion.*

## PENDAHULUAN

Auditing memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan perusahaan, karena akuntan publik sebagai pihak yang ahli dan independen pada akhir pemeriksaannya akan memberikan pendapat mengenai kewajaran posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

Tujuan akhir dari proses auditing ini adalah menghasilkan laporan audit. Laporan audit inilah yang digunakan oleh auditor untuk menyampaikan pernyataan atau pendapatnya (opini) kepada para pemakai laporan keuangan sehingga bisa dijadikan acuan bagi pemakai

laporan keuangan dalam membaca sebuah laporan keuangan (Arens, 2008). dalam memberikan opini terhadap kewajaran sebuah laporan keuangan, seorang auditor harus memiliki sikap atau pikiran yang dinamakan skeptisme.

Dalam konteks kehidupan bernegara di Indonesia UUD 1945 (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2006 Tentang Badan Pemeriksa Keuangan). BPK merupakan lembaga yang bebas dan mandiri, dalam Anggota BPK dipilih oleh Dewan Perwakilan Rakyat dengan memperhatikan pertimbangan Dewan Perwakilan Daerah,

dan diresmikan oleh Presiden serta hasil pemeriksaan keuangan negara diserahkan kepada DPR, DPD, dan DPRD. BPK sebagai salah satu lembaga tinggi negara dengan tugas pokok melakukan pemeriksaan atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara, baik berupa stok assetnya maupun transaksi dalam membelanjai kegiatannya sesuai dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Dengan adanya sikap skeptisme yang dilakukan pemeriksa dalam BPK dipercaya akan mengevaluasi bukti-bukti secara cermat dan hati-hati, telah banyak kasus pemeriksa atau auditor yang tidak menggunakan sikap rasa tidak percaya atau skeptisme dengan munculnya kasus yang melibatkan auditor.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan Arifin Adrian (2013) dengan judul pengaruh skeptisme profesional, etika, pengalaman dan keahlian audit terhadap ketepatan pemberian opini auditor (studi empiris pada BPK perwakilan Sulsel) ditemukan bahwa skeptisme profesional berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor.

Pada awal tahun 2009 terdapat kasus di Jakarta yaitu Auditor BPK Bagindo Quirinno ditetapkan sebagai tersangka oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) karena menerima sejumlah uang dari kliennya untuk mengubah hasil auditnya yang ternyata berindikasi penyalagunaan anggaran. Ini menyebabkan laporan audit dan opini yang dihasilkan tidak akurat dan objektif karena informasi dalam laporan audit tidak sesuai dengan fakta dan bukti-bukti yang terjadi.

Pada tahun 2008 ditemukan kasus bahwa auditor ternyata bekerja tidak menggunakan profesionalismenya namun menggunakan asumsi-asumsi saat BPK RI mengaudit tentang penyalahgunaan dana APBD pada tahun 2008 silam. Hal ini disebabkan kurangnya berkas-berkas atau bukti-bukti yang diperlukan oleh auditor untuk melakukan proses audit terhadap penggunaan APBD tersebut ([www.bpk.go.id](http://www.bpk.go.id)), terlihat tahun 2012 Propinsi Sulawesi

Selatan mendapat predikat WTP tetapi tingkat korupsi juga meningkat secara signifikan hal ini menunjukkan bahwa masih banyaknya temuan BPK yang tidak dideteksi oleh Auditor internal.

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mencatat kerugian negara yang dilakukan Pemprov Sulsel akibat ketidakpatuhan terhadap undang-undang mencapai Rp55,520 miliar dengan jumlah 153 kasus. (BPK : fajar 2012). Begitupula menurut BPK penyusunan pelaporan keuangan dan penggunaan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) tahun 2011 di Sulsel belum memenuhi standar akuntansi pemerintahan, karena sebagian besar laporan keuangan daerah mendapat predikat wajar dengan pengecualian (WDP), dan disclaimer.

### **Tinjauan Pustaka**

#### **Auditing**

Auditing menurut Sukrisno Agoes (2011:4) ialah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan.

#### **Skeptisme**

Skeptisme berasal dari kata skeptis yang berarti kurang percaya atau ragu-ragu. Skeptisme profesional auditor adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara skeptis terhadap bukti audit (IAASB; 2009). Audit atas laporan keuangan berdasarkan atas standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia harus direncanakan dan dilaksanakan dengan sikap skeptisme profesional.

#### **Standar Pemeriksaan Keuangan Negara**

Dalam Tujuan akhir dari proses auditing ini adalah menghasilkan laporan audit. Dalam bidang auditing, jasa yang diberikan oleh pemeriksa BPK adalah melakukan pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara dan diakhir penugasan memberikan pendapat (opini) apakah laporan keuangan instansi

telah disajikan secara wajar sesuai dengan Standar Pemeriksa Keuangan Negara (SPKN) yang ditetapkan oleh Pemerintah.

### Pemberian Opini Auditor

Opini audit menurut Sukrisno Agoes (2011) merupakan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dan merupakan tanggung jawab manajemen. Opini audit merupakan opini yang berikan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit. Opini audit merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit.

### Hipotesis

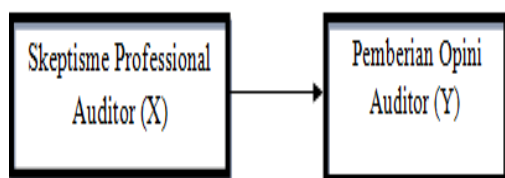
Hipotesis atau jawaban sementara dalam penelitian ini dengan judul pengaruh skeptisme professional auditor terhadap pemberian opini yang sesuai dengan permasalahan penelitian yang dilandasi oleh teori. Adapun hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_a$  = Skeptisme professional auditor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pemberian opini.

$H_0$  = Skeptisme professional auditor tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pemberian opini.

### Model Penelitian

Dari uraian yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai Pengaruh Skeptisme profesional Auditor terhadap Ketepatan Pemberian Opini pada BPK, maka dapat digambarkan model penelitian ini:



Gambar 1. Pengaruh variabel X pada Variabel Y

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Data diperoleh dari BPK RI perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Data tersebut berupa kuesioner yang akan diisi atau dijawab oleh responden auditor pada kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini akan menganalisis pengaruh independensi, Keahlian audit, lingkup audit dan etika pegawai auditor BPK dalam memberikan opini audit atas laporan keuangan. Peneliti akan menggunakan analisis deskriptif dan regresi berganda sebagai alat analisis.

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah auditor eksternal pemerintah yaitu auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Sulsel. Jumlah auditor yang bertugas di BPK RI Perwakilan Provinsi Sulsel sebanyak 71 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Adapun Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di BPK RI Perwakilan Provinsi Sulsel dan sudah pernah melakukan tugas pemeriksaan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 71 orang.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer, yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Sumber data penelitian ini diperoleh langsung dari sumber yang berupa jawaban kuesioner.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membagikan kuesioner yang akan diisi atau dijawab oleh responden auditor BPK. Kuesioner juga dilengkapi dengan petunjuk pengisian yang sederhana dan jelas untuk membantu responden melakukan pengisian dengan lengkap.

Peneliti juga melakukan metode tinjauan kepustakaan dengan mempelajari teori-teori dan konsep-konsep yang sehubungan dengan masalah yang diteliti penulis pada buku-buku, makalah, dan jurnal guna memperoleh landasan teoritis yang memadai untuk melakukan pembahasan.

## PEMBAHASAN

Hasil statistik deskriptif masing-masing instrumen dari sebanyak 71 responden yang diteliti.

Statistics				
	Jenis Kelamin	Umur	Lama Bekerja	Pendidikan Terakhir
N	Valid	71	71	71
	Missin	0	0	0
E				

### a. Uji Validitas

Dapat dilihat hasilnya adalah butir pertanyaan untuk variabel penelitian memiliki  $r$  hitung lebih besar dari 0,3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari pengujian validitas seluruh item yang mempunyai nilai  $r$  hitung lebih besar dari 0,3 sehingga item kuesioner valid dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

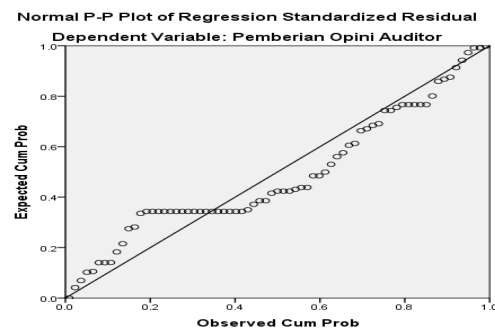
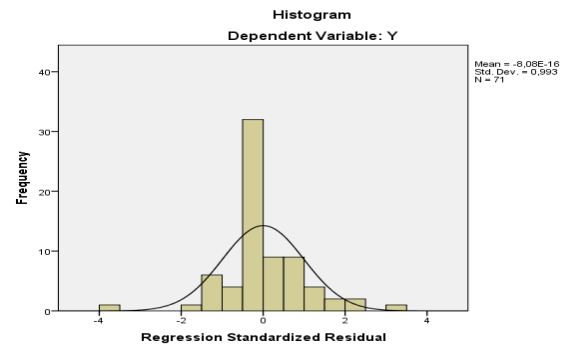
### b. Uji Realiabilitas

Uji reliabilitas berfungsi untuk menguji apakah item pertanyaan didalam kuesioner dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Sugiyono, 2007). Untuk menginterpretasikan tinggi rendahnya realibitas instrument, teknik pengujian reliabilitas ini menggunakan teknik uji statistik Cronbach Alpha, hasil perhitungan menunjukkan reliabel bila koefisien alphanya ( $\alpha$ ) lebih dari 0,60 artinya kuesioner dapat dipercaya dan dapat digunakan untuk penelitian.

Variabel	Koefisien Reliabilitas ( $\alpha$ )	Nilai batas Alpha ( $\alpha$ )	Keputusan
Skeptisme Profesional Auditor (X)	0.859	0,60	Reliabel
Pemberian Opini (Y)	0.892	0,60	Reliabel

### c. Uji Normalitas

Data menyebar disekitar garis garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka



model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### d. Koefisien Regresi

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis regresi sederhana, adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta x + e$$

Untuk mendapatkan nilai dari persamaan regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Pengujian persamaan regresi sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	17.112	4.035	4.241	.000	
	Skeptisme Profesional Auditor	.734	.084	.724	8.717	.000

Analisis regresi sederhana ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel

independen (skeptisme profesional auditor) terhadap variabel dependen yaitu pemberian opini auditor. Hasil perhitungan analisis regresi sederhana dengan menggunakan SPSS didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 17,112 + 0,734b1 + e$$

Dimana :

Y = Pemberian Opini Auditor

$\alpha$  = Konstanta

X = Skeptisme Profesional Auditor

e = Kesalahan Residual (error)

### Pengujian Hipotesis

#### Hasil uji parsial (Uji t)

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial maka dilakukan dengan menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

#### Rumusan hipotesis statistik sbb:

$H_a: \beta = 0$  : secara parsial (individu) mempunyai pengaruh positif dan signifikan dari skeptisme profesional auditor terhadap pemberian opini auditor.

$H_0: \beta \neq 0$  : secara parsial (individu) tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan dari skeptisme profesional auditor terhadap pemberian opini auditor.

#### Kriteria Pengujian:

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

$t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa koefisien regresi, nilai t dan signifikansi secara parsial adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Output  $t_{hitung}$  pada Coefficient

Coefficients <sup>a</sup>			
Model	Standardized Coefficients	T	Sig.
	Beta		
(Constant)		4.241	.000
Skeptisme Profesional Auditor	.724	8.717	.000

a. Dependent Variable: Pemberian Opini Auditor

Uji t dapat dilihat pada tabel diatas yaitu pada nilai t dengan nilai  $df = n - k - 1 = 71 - 2 - 1 = 68$  maka  $t_{tabel}$  diperoleh yaitu 1,667. Pada tabel 5.10 nilai skeptisme profesional auditor pada kolom  $t = 8,717$ , nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $8,717 > 1,667$ . Maka  $H_a$  diterima yang berarti skeptisme profesional berpengaruh terhadap pemberian opini dan berpengaruh secara positif dan signifikan dikarenakan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ .

### KESIMPULAN

Pengolahan data hasil penelitian menggunakan metode analisis regresi sederhana yang dikerjakan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20, yang dalam penelitian ini menguji apakah skeptisme profesional auditor terdapat pengaruh terhadap pemberian opini auditor pada Badan Pemeriksa Keuangan RI Perwakilan Sulawesi Selatan. Berdasarkan hasil analisis terhadap data yang dikumpulkan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Skeptisme profesional auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian opini auditor yaitu sebesar 8,717 pada nilai t hitung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin skeptis seorang auditor maka opini yang diberikan semakin baik sebaliknya apabila seorang auditor tidak melaksanakan sikap skeptisme profesionalnya dalam melakukan audit maka opini yang diberikan semakin buruk.
2. Skeptisme profesional didukung oleh faktor yang berasal dari dalam diri seorang auditor seperti pengetahuan, keterampilan dan kemampuan auditor dalam menilai secara kritis bukti-bukti audit. Faktor dari luar yang mendukung hal tersebut yaitu standar profesional akuntan publik yang mewajibkan auditor untuk melaksanakan sikap skeptisme profesional.

## SARAN

Terlepas dari keterbatasan yang dimiliki, hasil penelitian ini diharapkan mempunyai implikasi yang luas untuk penelitian selanjutnya dengan topic serupa. Adapun saran dari hasil penelitian ini untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Penelitian mendatang sebaiknya lebih memperluas area survey tidak hanya pada satu wilayah saja sehingga hasilnya dapat digeneralisasi serta disarankan untuk mendapatkan data berupa wawancara dari beberapa auditor yang menjadi responden penelitian agar bisa mendapatkan data yang lebih nyata dan bisa keluar dari pernyataan pernyataan kuesioner yang mungkin terlalu sempit atau kurang menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Penelitian ini juga bisa dilanjutkan dengan menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi ketepatan pemberian opini oleh auditor seperti independensi, situasi audit, risiko dan kompleksitas, pengendalian mutu, dan pemahaman atas pengendalian intern klien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A, 2008. *Auditing dan Jasa Assurance*. Jilid 1, edisi kedua belas, Erlangga, Jakarta.
- Adrian, Arifin, 2013. “*Pengaruh Skeptisme Profesional, Etika, Pengalaman, dan Keahlian Audit terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor*”. Skripsi S1 Program Universitas Negeri Padang Fakultas Ekonomi, 2006.
- Agoes, Sukrisno, 2011. *Auditing: Petunjuk praktis pemeriksaan akuntan publik oleh akuntan publik*, Salemba Empat, Jakarta.
- IAASB, 2009. *International Standard On Auditing*.
- BPK. (tanpa tahun). Sejarah Badan Pemeriksa Keuangan melalui <http://www.bpk.go.id> (tanggal akses: 1 Januari 2017).
- SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) 2011.
- Sugiono, 2007. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta, Bandung.